

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Terlebih dalam menghadapi era global saat ini kesiapan remaja sebagai bagian dari sumber daya manusia yang berpotensi sangatlah diharapkan perannya untuk turut serta membangun bangsa Indonesia agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Remaja dalam perannya sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mempunyai kualitas kinerja dan mental yang baik, sebagai modal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin bangsa.

Sebagian anak dan remaja memiliki masa lalu yang kurang menguntungkan bagi perkembangan mereka. Bahkan setiap individu pernah mengalami berbagai peristiwa yang kurang menyenangkan tetapi tidak dapat dihindarkan. Setiap individu pernah mengalami kegagalan dan masa-masa yang penuh dengan kesulitan. Masa lalu memang tidak dapat diubah, tetapi pengaruh negatif masa lalu dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Untuk itu pengembangan resiliensi sangat bermanfaat sebagai

bekal dalam menghadapi situasi-situasi sulit yang tidak dapat dihindarkan. Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi kondisi-kondisi tidak menyenangkan yang tidak dapat dihindari, dan memanfaatkan kondisi- kondisi tidak menyenangkan itu untuk memperkuat diri atau mengubahnya menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi, sehingga mampu menyesuaikan diri beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan.¹

Paparan di atas menguatkan asumsi bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang resiliensinya rendah sangat mungkin untuk tidak mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Berdasarkan paparan di atas maka dibutuhkan langkah konkrit untuk membantu siswa meningkatkan resiliensinya. Program bimbingan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dengan berbagai jenis layanannya memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan resiliensi pada diri siswa. Layanan bimbingan konseling yang relevan dengan konsep resiliensi adalah layanan bimbingan kelompok teknik *home room program*.

Layanan bimbingan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran strategis dalam membantu siswa

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



meningkatkan resiliensinya dan apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka tidak menutup kemungkinan akan memunculkan dampak yang lebih luas, seperti siswa tidak memiliki tujuan belajar, siswa selalu merasa pesimis dalam belajar, siswa tidak memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya, serta siswa tidak memiliki tanggung jawab terhadap dirinya. Hal-hal itu nantinya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari tujuan belajar di sekolah yaitu prestasi belajar.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Informasi yang berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.²

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 309

kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pencegahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Tujuan layanan bimbingan kelompok ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok maka semakin aktif dalam mengeluarkan pendapat, bertanya maupun menanggapi.

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan, misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.³

Salah satu lingkungan sosial yang berpengaruh pada siswa yaitu sekolah, sekolah merupakan tempat penting dalam proses perkembangan seseorang karena berfungsi untuk pemilihan karir di masa mendatang. Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling pada 06 April 2016 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki resiliensi, terutama hal ini banyak dialami oleh siswa kelas VII. Adanya ketidak nyamanan di sekolah karena transisi dari masa Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu lokasi sekolah yang tidak strategis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm.164

dikarenakan berdekatan dengan sebuah pasar sandang dan pangan menyebabkan kemacetan dan kebisingan suara orang-orang disekitar pasar. Sehingga timbul rasa sukar berkonsentrasi untuk belajar, siswa sering terlambat, merasa cemas dan merasa tertekan, serta bingung dalam mengerjakan tugas di dalam kelas.

Berkaitan dengan keadaan tersebut, ditemukannya masalah yaitu resiliensi siswa masih tergolong rendah. Kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan beradaptasi maupun penyesuaian diri di lingkungan sekolah dapat dilihat melalui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tidak percaya dengan kemampuan dirinya
2. Mudah putus asa dalam menghadapi masalahnya
3. Sulit untuk mengurus diri sendiri
4. Masih tertutup dalam menceritakan masalahnya

Bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan resiliensi siswa dalam beradaptasi di sekolah. Berdasarkan deskripsi di atas, dalam upaya membantu meningkatkan resiliensi siswa dalam beradaptasi di sekolah, maka peneliti mencoba menyusun studi penelitian tindakan bimbingan konseling yang dikemas melalui sebuah penelitian yang judul: **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa di Sekolah**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menengah Pertama Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
4. Persoalan ini menarik diteliti, karena keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah hendaknya mampu mengatasi masalah tersebut dan bagaimana penanganannya.

C. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.⁴ Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini difokuskan pada layanan

⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan kelompok dengan topik tugas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.⁵

2. Resiliensi

Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi kondisi-kondisi tidak menyenangkan yang tidak dapat dihindari, dan memanfaatkan kondisi-kondisi tidak menyenangkan itu untuk memperkuat diri atau mengubahnya menjadi suatu hal yang wajar untuk di atasi, sehingga mampu menyesuaikan diri beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan.⁶

Grotberg mengatakan bahwa resiliensi bukanlah hal magic dan tidak hanya ditemui pada orang-orang tertentu saja dan bukan pemberian dari sumber yang tidak diketahui

⁵ *Ibid.* hlm. 26.

⁶ Desmita, *loc.cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷

Menurut Norman Barry, pengaruh adalah tipe kekuasaan yang jika seorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.⁸

4. Keaktifan

Istilah keaktifan yang berarti kesibukan atau kegiatan, berasal dari kata “aktif” yang berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berarti “giat, dinamis, dan bertenaga”.⁹ Keaktifan yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam layanan bimbingan kelompok akan tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Menurut Rohani keaktifan terbagi atas dua macam yaitu keaktifan fisik dan keaktifan psikis. Keaktifan fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

⁸ http://fatihio.biz/definisi_dan_pengertian_pengaruh_menurut_para_ahli.html.

Diakses tanggal 28 maret 2016

⁹ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Surakarta: Apollo,1994), hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(kegiatan yang tampak). Sedangkan keaktifan psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau hanya berfungsi (kegiatan yang tampak) bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan).¹⁰ Menurut Anton M. Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan.¹¹

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa kajian pokok penelitian ini adalah pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi
- b. Pelaksanaan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi
- c. Tingkat resiliensi siswa di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi sebelum pelaksanaan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6

¹¹ Anton, M. Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), hlm. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diuraikan di atas, maka penulis fokus terhadap: Pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana resiliensi siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi?
- b. Bagaimana resiliensi siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi?
- c. Apakah terdapat pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa di SMP Negeri 3 Tebing Tinggi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan penelitian**

Dari rumusan permasalahan yang di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui resiliensi siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Bagaimana resiliensi siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1).
- b. Bagi pengembangan keilmuan memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan pendidikan terutama dikaitkan dengan resiliensi siswa.
- c. Bagi lembaga SMP Negeri 3 Tebing Tinggi yaitu bahwa penelitian ini sangat berguna terutama sebagai bahan dalam bimbingan pribadi sosial dan pemberian bimbingan kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.